

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Namun saat ini, busana tidak hanya sebagai kebutuhan pokok melainkan sudah menjadi gaya hidup manusia. Masyarakat modern berlomba-lomba untuk menunjukkan eksistensinya di bidang busana atau *fashion*. Busana ialah segala sesuatu yang dipakai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Istilah busana ini berasal dari bahasa sansekerta yaitu “*bhusana*” dan istilah yang populer dalam bahasa Indonesia yaitu “busana” yang dapat juga diartikan “pakaian”. Namun terdapat sedikit perbedaan, dimana busana mempunyai konotasi “pakaian yang bagus atau indah” yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak dipandang, nyaman melihatnya, cocok dengan si pemakai serta sesuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri. Busana dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi si pemakai (Ernawati,2008:23). Busana juga dianggap penting karena dapat mencerminkan status sosial serta kepribadian si pemakai.

Saat ini fungsi busana sudah mulai mengalami banyak perkembangan. Tidak hanya fungsi pakai namun juga fungsi estetikanya. Banyak sumber ide yang ada di sekitar kita, yang dapat dijadikan sumber inspirasi untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan busana yang memiliki nilai seni, sehingga mampu menghasilkan *trend fashion* yang baru dan unik. Kini perkembangan *trend fashion* muncul dengan berbagai tampilan serta keunikan yang lebih bervariasi, salah satunya ialah busana fantasi. Fantasi merupakan gambar (bayangan) rekaan dalam angan-angan; khayal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:403). Dalam dunia *fashion*, keberadaan busana fantasi terlihat dari adanya kegiatan peragaan busana di beberapa daerah seperti Buleleng Endek *Carnaval* (BEC), Karnaval Jogja *Fashion Week*, Jakarta *Fashion Week*, dan masih banyak lagi di kota-kota lainnya. Busana fantasi dapat dikenakan pada acara atau peristiwa khusus, seperti acara adat, karnaval/ pawai, perayaan hari besar keagamaan maupun sebagai kostum pada saat pementasan atau peragaan busana di atas panggung.

Ragam bentuk dari busana fantasi dapat diciptakan melalui sebuah inspirasi atau sumber ide. Dalam pengembangannya dapat menggunakan sumber ide yang biasa dijumpai dalam masyarakat seperti peristiwa penting, kebudayaan ataupun alam sekitar (Chodijah dan Wisri A. Mamdy, 1982:172). Salah satu hal yang terjadi di alam yakni fenomena alam. Fenomena alam adalah peristiwa non-artifisial dalam pandangan fisika, yang bukan merupakan ciptaan manusia. Fenomena alam dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, bahkan tanpa diprediksi sebelumnya. Sebagian besar fenomena alam yang sering terjadi umumnya tidak berbahaya seperti hujan, gravitasi bumi, ataupun fotosintesis yang terjadi pada tumbuhan. Namun ada juga yang berbahaya seperti gunung meletus, tsunami, dan

hujan meteor yang dapat menyebabkan kematian. Hasil dari pembuatan busana fantasi yang dibuat menyerupai bentuk dasar dari sumber idenya dapat ditunjukkan dan diperlihatkan kepada masyarakat luas melalui sebuah kegiatan pagelaran busana sehingga dapat menarik perhatian serta apresiasi dari masyarakat luas.

Salah satu fenomena alam yang pernah terjadi di dunia ialah El Nino. Menurut Astri Pratiwi,dkk (2011:113) El Nino dan La Nina adalah suatu fenomena cuaca yang tidak normal yang terjadi di Samudra Pasifik tepatnya di daerah ekuator (garis khayal yang merupakan lingkaran besar mengelilingi bumi (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2008:381). Fenomena El Nino ditandai dengan meningkatnya suhu yang berada di perairan pasifik bagian timur dan tengah, sedangkan sebaliknya dengan La Nina. Menurut sejarahnya, fenomena ini teramati oleh para penduduk pesisir Peru dan Ekuador yang tinggal di sekitar Samudra Pasifik bagian Timur. Cuaca ekstrim yang terjadi karena adanya fenomena El Nino menyebabkan musim kemarau yang kering dan berkepanjangan hingga kebakaran hutan. Fenomena ini dapat terjadi pada daerah tropika, tepatnya di lautan Pasifik Tengah hingga Timur, misalnya kekeringan berkepanjangan yang terjadi pada tahun 1982/1983 dan tahun 1997/1998 yang melanda beberapa Negara (Indonesia, Afrika, Australia, Srilanka, Philipina, Amerika Serikat bagian selatan, Agentina dan Paraguay)(Laboratorium Pengelolaan DAS dan Konservasi Sumberdaya Hutan, Tanah, dan Air,2009:79).



Gambar 1.1 : *Kekeringan*

Sumber : <https://bmkg-kekeringan-hebat-kemarau-nanti.html>

Pada dasarnya, kondisi kekeringan di Benua Maritim Indonesia sudah berlangsung sejak dahulu kala. Dampak nyata yang dapat dilihat dari kekeringan ini ialah tanah retak dan daun yang terdapat pada pepohonan mulai berguguran sehingga hanya terlihat pohon dengan rantingnya saja yang mulai kering akibat kurangnya persediaan air dalam tanah. Hal ini menyebabkan warna alam yang menonjol yaitu warna coklat tanah yang kering tanpa adanya dedaunan hijau. Beberapa faktor yang menyebabkan bencana kekeringan yaitu: 1) Musim kemarau yang terlalu lama. 2) Tidak ada daerah resapan air, 3) Penggunaan air secara berlebihan, 4) Jauhnya sumber mata air, 5) Tidak ada tempat penampungan air. Apabila dibiarkan terlalu lama bencana kekeringan ini akan berakibat pada keberlangsungan makhluk hidup yaitu kurangnya sumber air dan makanan karena tanaman dan hewan yang mati, hal ini dapat menimbulkan bencana kelaparan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa cuaca ekstrim yang disebabkan oleh El Nino dapat mengakibatkan kemarau panjang dan bencana kekeringan yang berdampak pada lingkungan khususnya air dan tanah. Banyak masyarakat yang belum mengenal atau mengetahui fenomena El Nino ini. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk memperkenalkan fenomena El Nino dan dampaknya yaitu kekeringan dengan cara mengembangkan busana fantasi dengan

sumber ide fenomena El Nino. Peneliti mengembangkan busana fantasi dikarenakan busana fantasi merupakan busana yang dibuat sebagai hasil daya cipta, khayalan atau angan-angan gagasan, ide, atau inspirasi seseorang yang bentuknya menyerupai sumber idenya serta menitik beratkan fungsi estetis daripada fungsi pakai.

Teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengembangan model PPE (*Planning, Production, Evaluation*) menurut Richey dan Klein (Sugiyono,2019:31). Penelitian pengembangan yang akan dilakukan bertujuan untuk menciptakan sebuah produk berupa busana fantasi dengan sumber ide fenomena alam yaitu El Nino dengan menampilkan dampaknya yaitu kekeringan. Hal ini diwujudkan peneliti melalui motif retak dengan teknik *air brush* dan disertai dengan ornamen yang menyerupai ranting kering sebagai karakteristik dari kekeringan itu sendiri. Sejauh ini hasil pengembangan busana fantasi dengan sumber ide fenomena El Nino belum ditemukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, perlu adanya penelitian untuk masalah tersebut dengan mengambil judul :
PENGEMBANGAN BUSANA FANTASI DENGAN SUMBER IDE FENOMENA EL NINO.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ialah sebagai berikut:

1. Perkembangan busana memicu hadirnya *trend fashion* baru yakni busana fantasi.

2. El Nino merupakan salah satu fenomena alam yang menyebabkan bencana kekeringan.
3. Bencana kekeringan yang disebabkan oleh fenomena El Nino identik dengan tanah yang retak serta daun yang berguguran sehingga menyisakan ranting pohon yang kering.
4. Sejauh ini hasil pengembangan busana fantasi dengan sumber ide fenomena El Nino belum ditemukan.

Sehingga penulis tertarik untuk mengembangkan busana fantasi dengan sumber ide fenomena El Nino, mulai dari merancang, proses penerapan, hingga terciptanya hasil akhir dari pengembangan busana fantasi yang sesuai dengan sumber ide tersebut. Dengan adanya pengembangan busana ini diharapkan dapat mengembangkan ide agar lebih luas lagi serta menjadi pembelajaran dalam dunia *fashion* agar semakin maju dan berkembang.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mengoptimalkan hasil penelitian, dilakukan pembatasan masalah yang terfokus pada masalah kualitas pengembangan busana fantasi dengan sumber ide fenomena El Nino yang menyangkut tentang beberapa hal yaitu:

1. Kesesuaian disain busana fantasi dengan sumber ide fenomena El Nino dan kreativitas dalam mendesain busana fantasi.
2. Hasil jadi busana fantasi dengan sumber ide fenomena El Nino.
3. Tekstur dan warna bahan busana fantasi sesuai atau mendukung karakteristik dari sumber ide fenomena El Nino.

4. Kesesuaian teknik jahit dengan karakteristik busana fantasi dan sumber ide fenomena El Nino.
5. Aksesoris mendukung tampilan busana fantasi dengan sumber ide fenomena El Nino.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas pengembangan busana fantasi dengan sumber ide fenomena El Nino.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kualitas pengembangan busana fantasi dengan sumber ide fenomena El Nino.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah nilai guna dari kegiatan penelitian. Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan konseptual dalam mengembangkan suatu produk.

- b. Memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian pengembangan, yaitu membuat inovasi dalam mengembangkan busana fantasi dengan menggunakan sumber ide.
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan busana serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah mendapatkan pengalaman dan wawasan serta dapat dijadikan buku panduan dalam pengembangan busana fantasi dengan sumber ide yang lain.

b. Bagi Penelitian yang lain

Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis guna meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang busana.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan melengkapi referensi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat digunakan oleh semua pihak yang ingin meneliti bidang yang sama maupun sejenisnya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini ialah sepasang busana fantasi yang dibuat berdasarkan karakteristik sumber ide fenomena El Nino yang terfokus pada dampak nyata yang bias diamati yaitu kemarau panjang yang mengakibatkan bencana kekeringan. Pengembangan busana yang termasuk dalam pada bentuk, warna dan hiasan yang diupayakan mampu mewujudkan visualisasi dari bencana kekeringan itu sendiri. Busana ini dibuat sesuai dengan prosedur pengembangan mulai dari mendesain busana, pembuatan pola, pemilihan bahan, warna, aksesoris, serta hiasan. Hasil yang diharapkan dari pengembangan ini ialah suatu busana fantasi yang unik namun tetap anggun dan dapat memperlihatkan kesan dramatis.

1.8 Definisi Istilah

Dalam penelitian pengembangan busana fantasi ini terdapat istilah-istilah penting dalam melakukan pengembangan produk busana. Hal ini bertujuan untuk menghindari atau mengurangi kesalah pahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan, maka penting untuk memberikan batasan dalam istilah-istilah berikut:

1. Pengembangan model PPE adalah model pengembangan yang terdiri atas 3 tahapan, yakni *planning*, *production*, and *evaluation* (PPE). Perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis dari tahapan awal hingga akhir penelitian, yang meliputi Perancangan, Produksi, dan Evaluasi.

2. Busana fantasi ialah busana yang dibuat sebagai hasil daya cipta, khayalan atau anagan-angan, gagasan, ide atau inspirasi seseorang yang bentuk busananya menyerupai benda aslinya sebagai sumber ide.
3. Sumber ide ialah segala sesuatu yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat memberikan rangsangan atau inspirasi bagi seseorang untuk menciptakan suatu ide atau desain baru.
4. Fenomena El Nino ialah suatu fenomena ketidak cuaca ekstrim yang mempengaruhi periode musim kemarau sehingga menyebabkan kemarau panjang dan bencana kekeringan.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan busana fantasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Penelitaian pengembangan produk ini hanya dibuat untuk ukuran model yang telah ditentukan.
2. Bahan-bahan yang dipergunakan dalam pembuatan busana fantasi ini dikembangkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada.
3. Pengembangan ini hanya mengembangkan busana fantasi dengan sumber ide fenomena El Nino.
4. Sumber-sumber informasi tentang El Nino dan dampaknya masih terbatas.